

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang Masalah**

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang yang paling penting dalam sebuah perusahaan berskala besar maupun kecil baik profit maupun non profit, akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana tersebut sehingga tercapai, dan pengelolaan aset yang dimiliki efektif dan efisien.

Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan perseroan terbatas yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki negara. Jika Perusahaan BUMN tersebut seluruh modalnya dimiliki negara, maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan konvensional atau belum go publik. Sebaliknya jika modal perusahaan sebagian dimiliki negara dan sebagian lagi dimiliki masyarakat, maka perusahaan BUMN tersebut merupakan perusahaan go publik. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan September 2018, terdapat 20 Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang melakukan go public.

Tujuan setiap perusahaan BUMN Go Publik adalah meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan tersebut bertujuan untuk memaksimalkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Selain itu, dengan tingginya nilai perusahaan akan berdampak pada peningkatan kepercayaan investor untuk menanam dananya pada perusahaan, dan apabila suatu perusahaan dengan rendahnya nilai perusahaan maka investor tidak akan menanam dananya pada perusahaan tersebut.

Menurut **Husnan dan Pudjiastuti dalam jurnal Mentari Indasari Pakekong, dkk (2019:613)** nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan

Nilai suatu perusahaan suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan laba/rugi. Laporan laba/rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih menggunakan rumus tobin's q. Berikut ini tabel nilai perusahaan BUMN Go Publik 5 tahun terakhir (2014-2018).

**Tabel 1****Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada Perusahaan BUMN go publik Tahun  
2014-2018**

No	Kode Perusahaan	Tobin's Q				2018
		2014	2015	2016	2017	
1.	INAF	1,41	0,95	11,08	12,61	13,90
2.	KAEF	3,13	1,92	3,82	3,04	2,35
3.	PGAS	2,40	1,22	1,25	0,99	1,02
4.	KRAS	0,89	0,60	0,81	0,64	0,71
5.	ADHI	1,43	1,15	1,10	1,03	0,98
6	PTPP	2,02	1,71	1,41	1,05	0,92
7	WIKA	2,00	1,54	1,30	0,94	0,99
8	WSKT	1,91	1,43	1,29	1,07	0,97
9	BBNI	1,09	0,99	0,99	1,08	1,03
10	BBRI	0,95	1,19	1,14	1,25	1,11
11	BBTN	1,00	0,99	0,99	1,00	0,95
12	BMRI	0,96	1,04	1,05	1,12	1,07
13	ANTM	0,92	0,65	1,10	0,88	0,98
14	PTBA	2,25	1,07	1,98	1,55	2,54
15	TINS	0,82	0,84	1,25	0,98	0,95
16	SMBR	1,35	0,97	6,57	7,78	3,57

17	SMGR	3,07	2,05	1,54	1,58	1,72
18	JSMR	2,16	1,63	1,28	1,35	1,16
19	GIAA	1,08	0,89	0,90	0,90	0,93
20	TLKM	2,39	2,27	2,61	2,65	2,29
	RATA-RATA	1.66	1,26	2,17	2,18	2,01

**Sumber :** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data diolah 2019

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tobin's q perusahaan BUMN mengalami kenaikan dan penurunan di tiap tahun yang berbeda. Dari data yang diperoleh menunjukkan fenomena yang sama yaitu terjadinya penurunan nilai perusahaan pada perusahaan BUMN go publik di tahun 2015 yang diakibatkan oleh penurunan nilai IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Jika nilai tobin's q lebih besar dari satu ( $>1$ ), maka saham perusahaan dianggap overvalued. Sebaliknya, jika nilai tobin's q suatu perusahaan kecil dari satu ( $<1$ ), maka saham perusahaan dianggap undervalued. Dan jika nilai tobin's q sama dengan satu ( $=1$ ), maka nilai perusahaan dihargai sama dengan nilai bukunya.

Dari penjelasan diatas, berfluktuasinya nilai perusahaan disetiap tahunnya disinyalir disebabkan oleh struktur kepemilikan dan likuiditas.

Menurut **Sudana dalam jurnal Mentari Indasari Pakekong, dkk (2019:613)** menyatakan struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang

ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Hasil penelitian dari **Maurizio La Rocca,Dkk(2017)** dan **Suryani (2016)** dapat diperoleh hasil bahwa variabel struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **Marselinus Asri (2017)** dan **Marina Suzuki Hariyanto (2015)** dapat diperoleh hasil bahwa variabel struktur kepemilikan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian **Evi Emilia Tusak Diyah (2017)** menunjukkan manajemen laba tidak mampu memediasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut **Kasmir (2015:130)** Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Hasil penelitian dari **William Mingyan Cheung,Dkk(2015)**, **AA Ngurah Dharma Adi Putra** dan **Putu Vivi Lestari (2016)** dapat diperoleh hasil bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **Gregorius Paulus Tahu (2017)** dan **Ayu Sudiani(2016)** dapat diperoleh hasil bahwa variabel likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian **Sulistia Puji Lestari dkk(2018)** menunjukkan manajemen laba mampu memediasi likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Menurut **Sugiri dalam jurnal Syaimaa Minabari, dkk(2018:1070)** Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan maupun penurunan profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut. manajemen laba berperan dalam pelaporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat utang (leverage) perusahaan, sehingga mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian **I Putu Edi Darmawan,Dkk(2019)** dan **Tumpal Manik(2018)** dapat diperoleh hasil bahwa variabel manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **Steph Subanidja (2016)** dan **Jonathan (2018)** dapat diperoleh hasil bahwa variabel manajemen laba berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa penelitian terdahulu menunjukkan ketidak konsistenan hasil yang diperoleh antara satu peneliti dengan peneliti lainnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Pada Perusahaan BUMN go publik Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan struktur kepemilikan yang dibagikan kepada para pemilik perusahaan tidak diimbangi oleh nilai perusahaan. Hal itu tidak sejalan dengan teori yang ada, yang menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kesejahteraan pemilik perusahaan tersebut.
2. Adanya resiko nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas dalam perusahaan.
3. Struktur kepemilikan yang rendah berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga menurunkan nilai perusahaan tersebut.
5. Penurunan nilai perusahaan dikarenakan laba yang didapatkan oleh perusahaan berkurang atau diputar kembali oleh manajemen perusahaan sebagai modal tambahan.
6. Perbedaan pandangan antara manajemen dan pemegang saham dalam penggunaan struktur kepemilikan dan likuiditas.
7. Investor mengalami kesulitan dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi penentuan nilai perusahaan.
8. Manajemen laba yang kurang efektif dan efisien mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

9. Nilai perusahaan yang rendah dapat disebabkan oleh kecilnya tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka diperlukan pembatasan masalah. Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini dengan memfokuskan pada Struktur Kepemilikan (X1), Likuiditas (X2) sebagai variabel independen, dan variabel dependen nilai perusahaan (Y), Manajemen laba (Z) sebagai variabel intervening.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan BUMN go publik Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan BUMN go publik Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba Pada Perusahaan BUMN go publik Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba Pada Perusahaan BUMN go publik Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan BUMN go publik Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018?



6. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel intervening Pada Perusahaan BUMN go publik Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018?
7. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel intervening Pada Perusahaan BUMN go publik Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018?

## **1.5 Tujuan Dan Manfaat**

### **1.5.1 Tujuan**

Adapun tujuan penelitian untuk menganalisa dan mengestimasi :

1. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan BUMN go publik Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018.
2. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan BUMN go publik Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018.
3. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba Pada Perusahaan BUMN go publik Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018.
4. Pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba Pada Perusahaan BUMN go publik Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018.
5. Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan BUMN go publik Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018
6. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel intervening Pada Perusahaan BUMN go publik Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018

7. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel intervening Pada Perusahaan BUMN go publik Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018

### **1.5.2 Manfaat**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Pedoman dalam pengambilan keputusan perusahaan sehingga nantinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi peneliti

Mengaplikasikan ilmu dan memberikan manfaat khususnya manajemen keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya dengan mengembangkan variabel-variabel yang ada pada penelitian ini.